

ISSN : 2337-7976

VOLUME VII/NO.1/FEBRUARI 2019



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2018/2019
26 FEBRUARI 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

KAJIAN SLOGAN DONALD TRUMP “MAKE AMERICA GREAT AGAIN” MELALUI TEORI SEMANTIK GEOFFREY LEECH

Kurnia Idawati
Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra
Email: kurnia_idawati@fs.unsada

ABSTRACT

This study discusses Donald Trump's slogan during his 2016 presidential campaign. The slogan *Make America Great Again* was viewed from the perspective of seven types of semantic meanings from Geoffrey Leech. The meaning was explored in six Trump speeches at different places and times. The seven meanings are denotative, connotative, social, affective, reflective, collocation, and thematic meanings. Denotative meaning refers to the future time, that a subject in the slogan will make the United States great again, which at the present its condition is considered bad. The connotative meaning covers many sides of the living conditions of America, but mainly are economic problems. In social terms, Trump uses language, mental images, ideas, attitudes and hierarchies like his audience, an attempt to identify himself with his people referring to American traditional values. In terms of affective meaning, Trump associates himself with other American citizens as a single entity; despite the fact that America and the American people emerged as different agents, for Trump both were agents. So that the slogan expression has an implicit meaning "We will make America great again." While the reflective meaning of the slogan is in the word great, namely improvement, better life. The collocation meaning coming with the slogan is a great economic plan, and start winning again. The thematic meaning of Trump's slogan is imperative. Implicitly, it is also an invitation with the word "Let's" that has a direct, straightforward, and decisive mode.

Keywords: Slogan, Donald Trump, Geoffrey Leech's semantic theory

PENDAHULUAN

Pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 lalu, Donald Trump, dari partai Republik, yang memenangi kontestasi atas Hillary Clinton dari partai Demokrat, dalam masa kampanyenya selalu menyertakan slogan *Make America Great Again* sambil mengenakan topi bertuliskan slogan tersebut. Kemenangan Donald Trump dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 diyakini disebabkan oleh janji-janjinya yang akan membuat Amerika kembali hebat (<https://www.theguardian.com/usnews/2016/nov/09/why-did-people-vote-for-donald-trump-us-voters-explain>), ditambah dengan dukungan luar biasa yang didapatnya dari pemilih kulit putih (<https://www.nytimes.com/2016/06/10/upshot/there-are-more-white-voters-than-people-think-thats-good-news-for-trump.html>; <http://www.vox.com/the-big-idea/2016/11/22/13713148/electoral-college-democracy-race-white-voters>), serta pemanfaatan sosial media yang agresif semasa kampanye (<https://www.diggitmagazine.com/articles/Trump-Twitter-Based-Presidency>).

Secara spesifik, Gerald Pomper dari Rutgers University (https://www.igs.berkeley.edu/sites/default/files/pomper-interpretations_of_the_vote_tb.pdf) mengatakan bahwa daya

tarik Trump adalah reaksi terhadap keadaan, bukan dukungan pribadi, dari kalangan kelas pekerja kulit putih yang kepentingan ekonomi dan pengalamannya berbeda secara fundamental dalam hal budaya, kelas, dan sejarah, dan dari masyarakat independen pinggiran kota. Para pemilih ini mendengar Trump sebagai suara keluhan mereka, terkait kondisi ekonomi dan sosial. Beberapa di antara mereka menyesalkan hilangnya dominasi laki-laki dan kulit putih di sebuah negara yang semakin beragam dan egaliter. Dimitar Kanev, DSc dari Nikola Vaptsarov Naval Academy – Varna, Department of Social, Economic and Legal Sciences ([https://www.researchgate.net/publication/3186](https://www.researchgate.net/publication/318648420)

48420 WHY TRUMP WON THE ELECTIONS - IN VIEW OF THE PROSPECT THEORY)

mengatakan bahwa kemenangan Trump adalah karena strateginya menciptakan rasa tidak puas dengan status quo dan membingkai suara politik sebagai pilihan dalam kondisi ketidakpastian dan kemungkinan kehilangan kemakmuran. Berfokus pada topik seperti "Take Back Control", "Make America Strong Again", "Pulihkan Lapangan Pekerjaan", Trump terdengar seperti memberi harapan bagi para pemilihnya (<http://www.thejournal.ie/trump-slogan-make-america-great-again-3071552-Nov2016/>; <https://www.theguardian.com/us-news/2016/nov/09/how-did-donald-trump-win-analysis>).

Slogan "*Make America Great Again*" menjadi terkenal karena frase itu digunakan oleh presiden Amerika Serikat sekarang, Donald Trump, dalam masa kampanyenya, sebelum akhirnya dia terpilih pada tanggal 9 November 2016 (<https://www.psych.nyu.edu/.../Making%20America%20Great%20AgainSystem%20J...>). Slogan itu sebenarnya bukan pertama kali digunakan oleh Trump. Sebelumnya, Ronald Reaganlah yang meluncurkannya selama kampanye Presiden tahun 1980-an. Dalam Konvensi Nasional Partai Republik tahun 1980, Ronald Reagan berucap, "*For those who've abandoned hope, we'll restore hope and we'll welcome them into a great national crusade to make America great again.*" (Rothmund dkk, 2017)

Slogan itu mengesankan sekelompok pemilih yang tidak puas yang, karena globalisasi, berjuang untuk memenuhi impian Amerika yang dijanjikan kepada mereka. Tidak seperti kandidat presiden Republik sebelumnya, Trump mengajukan banding ke pemilih yang tengah dalam kehancuran ekonomi; pemilih yang percaya pada *exceptionalism* Amerika. penggunaan "Make America Great Again" oleh Reagan dan Trump sangat mirip. Keduanya merupakan reaksi terhadap pendahulu mereka, Jimmy Carter dan Barack Obama, yang disalahkan atas penurunan prestise Amerika (<https://www.news.com.au/world/north-america/the-little-known-history-of-make-america-great-again/news-story/fb8a09b40aa59defd39ef0bcdeaeb281>)

Slogan *Make America Great* begitu menarik perhatian banyak kalangan untuk dibahas dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu, misalnya ilmu sosial, ekonomi, politik, psikologi, dan sebagainya (Weems, 2016; Takata, 2016; Wolf, 2017; Rothmund dkk, 2017). Dari kacamata ilmu linguistik, slogan tersebut juga menjadi sangat inspiratif dan menarik untuk ditelaah terutama dari sisi semantik. Bagaimana ilmu semantik melihat slogan itu, akan menjadi fokus penelitian dalam proposal ini. Teori semantik yang akan digunakan untuk menganalisisnya diambil dari teori semantik Geoffrey Leech.

Secara umum Geoffrey Leech (1985) menjelaskan bahwa sebuah kata yang merupakan satuan terkecil dari bahasa lisan memiliki makna dan dapat berdiri sendiri. Ia adalah representasi tertulis dari satu atau lebih bunyi yang dapat diucapkan untuk mewakili ide, objek, tindakan, dan lain-lain. Oleh sebab itulah agar dipahami oleh orang-orang, sebuah kata harus memiliki makna. Kebanyakan kata-kata memiliki lebih dari satu arti. Sebagai contoh, verba Bahasa Inggris **run** dalam kalimat “My dog loves to **run** about in the park” bermakna *bergerak cepat dengan kaki*; “She **runs** a very successful business” bermakna *menjalankan*; “The bus company **runs** a regular weekend service” bermakna *melakukan*; dan “Don’t leave your car engine **running**” bermakna *hidup* untuk mesin. Kata-kata memainkan peranannya dalam bagian besar hidup kita. Kata-kata digunakan untuk mengekspresikan sesuatu dan juga menyampaikan perasaan tentang yang kita gambarkan. Kata-kata digunakan tidak dalam isolasi tetapi terkait dengan situasi manusia. Melalui pengalaman kita dengan mereka, dalam situasi manusia itulah kata-kata itu mengambil maknanya.

Arti kata sering kompleks, memiliki komponen seperti gambar, ide, kualitas, hubungan dan perasaan pribadi dan asosiasi. Lyons (dalam Palmer, 1981: 40-41) menyarankan bahwa kita harus membuat perbedaan antara makna kalimat dan makna ucapan, arti kalimat yang dapat diprediksi langsung dari ciri-ciri gramatikal dan leksikal dari kalimat. Makna ucapan adalah bagian dari makna kalimat yang secara langsung terkait dengan fitur tata bahasa dan leksikal, tetapi diperoleh baik dari fitur prosodis dan paralinguistik terkait atau dari konten, linguistik dan non-linguistik. Makna ucapan yang diujarkan secara lisan tidak akan dibahas dalam penelitian ini, melainkan makna yang tertulis. Untuk keperluan tersebut, penulis mengacu pada teori linguistik Leech. Makna menurut Leech ada tujuh jenis, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna collocative (kolokasi, sanding kata), dan makna tematik. Berikut ini adalah pengertian dari masing-masing kategorinya.

Makna Konseptual

Makna konseptual kadang-kadang disebut makna denotatif atau makna kognitif, itu secara luas diasumsikan menjadi faktor sentral dalam komunikasi linguistik. Larson mencatat

bahwa makna denotatif juga disebut sebagai makna utama, yaitu makna yang disarankan oleh kata ketika digunakan secara sendiri. Ini adalah arti atau penggunaan pertama kata ketika kata tersebut diucapkan dalam isolasi atau belum masuk dalam konteks. Kata tersebut adalah makna yang dipelajari sejak awal kehidupan dan cenderung merujuk pada situasi fisik (Larson, 1984: 100)

Untuk setiap penafsiran kalimat tertentu, tujuan dari makna denotatif adalah untuk menyediakan konfigurasi simbol abstrak, yang menunjukkan dengan tepat apa yang perlu kita ketahui jika kita ingin membedakan arti itu dari semua arti kalimat yang mungkin lainnya dalam bahasa.

Makna konotatif

Kata-kata merupakan gambaran situasi manusia. Kata-kata tidak hanya mengambil denotasi tertentu, tetapi juga sering mendapatkan rasa individu. Kata-kata membawa nada emotif, asosiasi, dan sugesti. Misalnya, kata bahasa Inggris "brink". Ini menunjukkan makna "edge". Namun dalam frasa "*the brink of the cliff*" atau "*the brink of disaster*", kata ini menunjukkan bahaya dan nada emotifnya adalah rasa takut.

Menurut Leech (1985: 40-41) makna konotatif adalah nilai komunikatif yang dimiliki suatu ekspresi berdasarkan apa yang diacunya, melebihi dan di luar konten konseptual murni. Akan jelas jika kita berbicara tentang konotasi, kita sebenarnya berbicara tentang "pengalaman kata nyata". Seseorang bergaul dengan ekspresi ketika seseorang menggunakan dan mendengarnya. Bedanya makna konotatif dengan makna denotatif adalah bahwa konotasi relatif tidak stabil; yaitu mereka sangat bervariasi berdasarkan budaya, periode historis, dan pengalaman individu. Meskipun semua penutur bahasa tertentu berbicara bahasa persis dengan kerangka kerja konseptual yang sama, sebenarnya masing-masing memiliki persepsi individu kata-kata sendiri. Makna konotatif tidak pasti dan terbuka, seperti halnya pengetahuan dan keyakinan kita tentang alam semesta yang terbuka. Konotasi memainkan peran utama dalam bahasa sastra, politik, periklanan, bahkan ucapan salam.

Makna Sosial

Makna gaya bahasa adalah sesuatu yang disampaikan oleh suatu bahasa tentang keadaan penggunaannya. Contoh dalam bahasa Inggris berikut ini menggambarkan variasi gaya Bahasa:

1. *They chucked a stone at the cops, and then did a bunk with the loot.*
2. *After casting a stone at the police, they absconded with the money.*

Kalimat (1) dapat diujarkan oleh dua penjahatnya, berbicara santai tentang kejahatan mereka setelahnya ; kalimat (2) dapat diujarkan oleh kepala polisi dalam membuat laporan resmi; keduanya bisa menggambarkan kejadian yang sama (Leech, 1985: 15).

Makna afektif

Makna afektif adalah semacam makna yang mempengaruhi perasaan pribadi pembicara, termasuk sikapnya terhadap pendengar, atau sikapnya terhadap sesuatu yang dia bicarakan. Agar perhatian orang menjadi tenang, dalam Bahasa Inggris kita mungkin mengatakan (1) *"I'm terribly sorry to interrupt, but I wonder if you would be so kind as to lower your voice a little"* atau (2) *"Will you belt up"*. Faktor-faktor seperti intonasi dan timbre suara juga penting di sini. Kesan kesopanan dalam kalimat (1) dapat digunakan untuk mengekspresikan nada sarkasme yang menggigit; kalimat (2) dapat diubah menjadi ucapan lucu di antara teman-teman jika disampaikan dengan intonasi permintaan yang ringan.

Makna reflektif

Makna reflektif atau makna yang tercerminkan melibatkan interkoneksi pada tingkat bahasa leksikal. Ia adalah makna yang muncul dalam kasus makna konseptual ganda, ketika satu kata membentuk pemahaman dari tanggapan kita terhadap pengertian yang lain. Pada dua baris dalam puisi Wilfred Owen bertajuk *Futility*, misalnya, terdapat makna yang tercermin balik atau reflektif yang agak samar:

*Are limbs, so **dear** achieved, are sides,
Full-nerved – still warm – too hard to stir?*

Puisi di atas bercerita tentang seorang prajurit atau tentara yang tewas. Wilfred Owen secara terbuka menggunakan kata *dear* dalam pengertian '*expensive*' dan juga menyentuh perasaan orang dalam konteks puisi, yaitu makna '*beloved*' (yang dicintai).

Makna Kolokasi

Makna kolokasi terdiri dari asosiasi-asosiasi kata yang diperoleh karena makna kata-kata yang cenderung terjadi di lingkungannya. Misalnya kata-kata cantik dan tampan berbagi kesamaan dalam arti *good looking*. Tetapi dapat dibedakan dengan rentang kata benda di mana kata-kata tersebut sering dipakai atau ditempatkan; wanita cantik dan pria tampan. Kisarannya mungkin cocok meskipun dua kata itu menunjukkan daya tarik yang berbeda dari kata sifat.

Makna Tematik

Ini adalah kategori terakhir makna, makna tematik adalah makna yang dikomunikasikan oleh cara di mana pembicara atau penulis mengatur pesan, terkait perintah, fokus, dan penekanan. Kalimat (1) di bawah ini dirasakan aktif dan memiliki makna yang berbeda dari kalimat pasif yang setara (2) meskipun dalam konten konseptual dua kalimat tampak sama (Leech, 1984: 19)

1. Ny. Bessie Smith menyumbangkan hadiah pertama.
2. Hadiah pertama disumbangkan oleh Ny. Bessie Smith

Kita dapat berasumsi bahwa kalimat aktif menjawab pertanyaan implisit “apa yang disumbangkan Ny. Bessie Smith?”. Sedangkan kalimat pasif menjawab pertanyaan implisit “siapa yang menyumbangkan hadiah pertama?” Dengan kata lain (1) berbeda dengan (2) yang menyatakan bahwa kita tahu siapa Mrs. Bessie Smith.

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

Desain dan metode penelitian ini bersifat kualitatif, deskriptif analitis, menganalisis slogan Presiden Donald Trump “*Make America Great Again*” dengan menggunakan teori semantik Geoffrey Leech (1984). Dalam menganalisis slogan tersebut, penulis mengacu kepada enam teks pidato Donald Trump, yaitu: Pidato 1. tanggal 31 Agustus 2016 di Phoenix, Arizona (pidato kampanye sebagai kandidat presiden) (Los Angeles Times-website, <http://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htmlstory.html>); pidato 2. tanggal 13 Oktober 2016 di West Palm Beach, Florida (pidato kampanye sebagai kandidat presiden) (<https://quemadoinstitute.org/2016/10/14/transcript-donald-trump-speech-in-palm-beach-florida-october-13-2016/>); pidato 3. Tanggal 22 Oktober 2016 di Gettysburg, Pennsylvania (pidato kampanye sebagai kandidat presiden) (<http://educate-yourself.org/cn/Trump-Gettsburg-Speech-Full-Text24oct16.shtml#top>); pidato 4. tanggal 9 November 2016 di NYC, New York (pidato kemenangan sebagai presiden terpilih) (New York Times website, <https://www.nytimes.com/2016/11/10/us/politics/trump-speech-transcript.html>); pidato 5. tanggal 20 Januari 2017: di Washington D.C. (pidato pelantikan, sebagai presiden) (The official website of the White House, <https://www.whitehouse.gov/inaugural-address>); dan pidato 6. Tanggal 28 Februari 2017 di Washington D.C. (pidato sesi bersama Kongres AS, sebagai presiden) (Time-magazine website, <http://time.com/4686621/trump-congress-address-transcript/>).

HASIL PENELITIAN

Makna denotatif *Make America Great Again*

Sebelum sampai pada makna denotatif slogan *Make America Great Again* (MAGA), frasa tersebut diartikan kata demi kata yang umumnya mengacu pada arti kamus. Kata *make* dalam Bahasa Indonesia secara umum adalah ‘membuat’. Sedangkan menurut kamus elektronik Merriam Webster (<https://www.merriam-webster.com/dictionary/>) berarti *to cause to happen, exist, occur, appear* (menyebabkan terjadi, ada, muncul atau tampak), yang berujung pada arti *create*, menghasilkan atau mencipta. Di dalamnya mengandung unsur

prepare (menyiapkan), fix (memperbaiki), enact (bertindak), attain (mencapai), dan establish (menegakkan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna konseptual dari kata *make* (membuat) dimulai dari mempersiapkan sesuatu yang akan dibuat, melakukan tindakan untuk proses membuat, jika sesuatu itu telah ada tapi dianggap belum sesuai dengan kehendak, maka dilakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan hasil itu kemudian ditampilkan (establish and appear). Sesuatu itu menjadi sebuah *creation of the making*.

Kata *America* dalam *Make America Great Again* adalah mengacu pada wilayah geografis, negara, dan bangsa Amerika Serikat atau yang dikenal sebagai *United States of America*.

Kata *great* lebih formal dibandingkan dengan *big* (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/great>). *Great* menggambarkan sesuatu yang sangat besar secara kuantitas maupun kualitas (*distinguished, eminent, main, grand*). Kata tersebut mengacu pada penggambaran sesuatu atau seseorang yang sukses dan terkenal karena tindakan, pengetahuan, atau keterampilannya yang luar biasa. Karena kebesarannya maka ia menyebabkan orang atau pihak lain kagum.

Make America Great mengindikasikan bahwa subjek/pelaku dalam ekspresi tersebut berkreasi dalam perbuatan untuk menjadikan negara dan bangsa Amerika Serikat menjadi besar yang *top* secara kualitas, mulia, terkenal, berpengaruh, dan terhormat.

Kata *again* menurut <https://www.merriam-webster.com/dictionary/again>, bermakna *another time* atau *once more*. Ini berarti kata *again* atau 'lagi' mengandung konsep sesuatu pernah dicapai atau dilakukan dan sekarang akan atau ingin dilakukan dan dicapai lagi seperti yang dulu pernah terjadi. Secara keseluruhan *Make America Great Again* memiliki pengertian subjek dalam kalimat itu akan membuat bangsa dan negara Amerika Serikat menjadi besar kembali yang mengacu pada waktu yang akan datang (*future time*). Ekspresi itu juga mengindikasikan bahwa kondisi Amerika yang sekarang sedang tidak *great*, atau jatuh dari kondisi yang dahulunya *great* menjadi tidak *great* untuk saat sekarang.

Makna Konotatif *Make America Great Again*

Makna konotatif dari *Make America Great Again* meliputi banyak sisi dari kondisi kehidupan bangsa Amerika, namun utamanya adalah masalah ekonomi seperti yang dilansir dari <https://www.quora.com/What-does-%E2%80%9Cmake-America-great-again-mean>, sebagai berikut:

For the vast majority of Americans it was great from President Reagan through Bush 2. It was awful for the last eight years under Obama. Before Obama, work was plentiful, home loan interest was low, the dollar was stable, fewer people were in poverty, crime was steadily dropping, investments and retirement

accounts were stable and paying a good return, prices were moderate, and life was better. Trump has already corrected many of the problems Obama created, and the economy and employment are higher than they were anytime in the last eight years.

Kampanye kepresidenan Donald Trump dengan slogan *Make America Great Again* tersebut dijalankan dengan tema-tema utama imigrasi ilegal, keamanan, dan pengambil alihan pekerjaan kembali ke Amerika dan ia dengan cepat menjadi terkenal karena ucapannya yang kontroversial dan retorika politik yang tidak konvensional tentang imigran gelap, perempuan, lawan politiknya, dan pandangannya tentang kebijakan luar negeri, diimbui dengan retorika dan proposisinya seperti membangun tembok perbatasan AS-Meksiko.

Dalam beberapa pidatonya, Trump mengawalinya dengan penggambaran yang negatif terkait kondisi seperti di atas sehingga terkesan menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran sebagian rakyat Amerika. Namun kemudian pernyataannya itu diikuti oleh retorika janji Trump untuk memperbaiki keadaan itu dan membawa Amerika dan rakyatnya menjadi makmur kembali.

“Today, on a very complicated and very difficult subject, you will get the truth. The fundamental problem with the immigration system in our country is that it serves the needs of wealthy donors, political activists and powerful, powerful politicians. It's all you can do. Thank you. Thank you. Let me tell you who it does not serve. It does not serve you the American people. Doesn't serve you. When politicians talk about immigration reform, they usually mean the following, amnesty, open borders, lower wages. Immigration reform should mean something else entirely. It should mean improvements to our laws and policies to make life better for American citizens.”

(Los Angeles Times-website, <http://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htmstory.html>)

Berikut ini adalah kutipan pidato Trump pada kesempatan yang lain:

“Every decision on trade, on taxes, on immigration, on foreign affairs, will be made to benefit American workers and American families. We must protect our borders from the ravages of other countries making our products, stealing our companies, and destroying our jobs. Protection will lead to great prosperity and strength. I will fight for you with every breath in my body -- and I will never, ever let you down. America will start winning again, winning like never before. We will bring back our jobs. We will bring back our borders. We will bring back our wealth. And we will bring back our dreams.”

(The official website of the White House, <https://www.whitehouse.gov/inaugural-address>)

Teks di atas menguatkan makna konotasi slogan Trump, bahwa masalah ekonomi menjadi isu sentral dalam misinya membuat Amerika menjadi besar kembali.

Makna Sosial *Make America Great Again*

Makna sosial mengacu pada penggunaan bahasa untuk membangun dan mengatur hubungan sosial dan untuk mempertahankan peran sosial. Elemen pengidentifikasian berarti bahwa pembicara menggunakan jenis bahasa tertentu, nada suara, gerak tubuh yang serupa, gambaran mental, gagasan, sikap dan hierarki seperti audiensnya untuk mengidentifikasi dirinya dengan mereka. Selain itu, ketika seorang pembicara menyampaikan pidato kepada audiens yang konservatif, salah satu cara untuk mencoba mengidentifikasi diri dengan mereka adalah dengan merujuk pada nilai-nilai tradisional.

Make America Great Again secara politik dianggap sebagai propaganda populis, dimaksudkan sebagai penarik simpati khalayak dan memengaruhi mereka. Laclau (2005) menjelaskan bahwa populisme menyalurkan dan mengumpulkan di dalam dirinya sendiri tuntutan yang tidak terikat, yang menerima makna pemersatu. Sebuah makna kosong dalam definisi Laclau mengacu pada ungkapan yang kosong karena secara prospektif begitu penuh makna sehingga pada akhirnya itu tidak berarti apa-apa, atau di sisi lain semua orang pada prinsipnya dapat menyetujuinya. Laclau juga menambahkan bahwa dia melihat populisme sebagai "esensi dari politik". Definisi populisme menekankan ideologi yang menawarkan pandangan tanpa usaha tentang masalah-masalah sosial yang kompleks dan berlapis-lapis yang menarik garis-garis jelas yang dalam dirinya sendiri tidak perlu dijelaskan. Müller (2016) menyatakan bahwa daya tarik populisme terletak pada janji-janji demokrasi yang belum terpenuhi sebagai janji krusial populisme sebagai gantinya adalah bahwa rakyat - bukan elit - dapat memerintah. Ketika populisme digunakan oleh politikus dalam retorika mereka sebagai alat komunikasi kepada publik, retorika itu dapat memoles gambaran sederhana tentang kesatuan di satu sisi, dan pemisahan di sisi yang lain – menjelaskan dan mejustifikasi pemisahan ini dengan karakteristik kawan dan lawan/musuh ("us the people" and "those foreigners and enemies").

Slogan yang digunakan Trump pada kenyataannya mampu menstimulus emosi publik seperti apa yang diungkapkan oleh Fowler dan Hall (2016) bahwa outcome dari kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 mengimplikasikan *that emotions matter for political decision-making*.

Dalam pidatonya (Pidato 1. tanggal 31 Agustus 2016 di Phoenix, Arizona (pidato kampanye sebagai kandidat presiden) Trump mengatakan:

"They live with these people. They get mocked by these people. They can't do anything about these people, and they want to. They know who these people are. Day one, my first hour in office, those people are gone."

And you can call it deported if you want. The press doesn't like that term. You can call it whatever the hell you want. They're gone. Beyond the 2 million, and there are vast numbers of additional criminal illegal immigrants who have fled, but their days have run out in this country. The crime will stop. They're going to be gone. It will be over. They're going out. They're going out fast.”

Penggalan pidato Trump berikutnya pada hari yang sama:

“Today, on a very complicated and very difficult subject, you will get the truth. The fundamental problem with the immigration system in our country is that it serves the needs of wealthy donors, political activists and powerful, powerful politicians. It's all you can do. Thank you. Thank you. Let me tell you who it does not serve. It does not serve you the American people. Doesn't serve you. When politicians talk about immigration reform, they usually mean the following, amnesty, open borders, lower wages. Immigration reform should mean something else entirely. It should mean improvements to our laws and policies to make life better for American citizens.”

(Los Angeles Times-website, <http://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htlstory.html>)

Bagian awal dari pidato di atas berisi seolah-olah ancaman, yaitu adanya para imigran gelap yang dicap sebagai penjahat (*illegal criminal immigrants*) bagi publik sehingga menimbulkan kecemasan. Bagian akhir pidato menunjukkan jalan keluar dari ancaman tersebut. Kondisi ini mendorong mereka untuk mendukung figur yang menjanjikan kebijakan-kebijakan protektif, yang akan melindungi mereka dari efek yang ditimbulkan dari ancaman seperti yang diungkapkan dalam pidato Trump di atas.

Kutipan pidato Trump pada tanggal 13 Oktober 2016 kurang lebih senada dengan pidatonya di atas:

“This is a struggle for the survival of our nation, believe me. And this will be our last chance to save it on Nov. 8, remember that. This election will determine whether we are a free nation or whether we have only the illusion of democracy, but are in fact controlled by a small handful of global special interests rigging the system, and our system is rigged.”

“I will deliver like you’ve never seen before. I deliver. Whether people like Donald Trump or not, they all say he delivers. Vote for Donald Trump. You’re going to see something and you’ll be so happy. You’ll be so thrilled. This election is about every man, woman and child in our country who deserves to live in safety, prosperity and peace, so true.”

(<https://quemadoinstitute.org/2016/10/14/transcript-donald-trump-speech-in-palm-beach-florida-october-13-2016/>)

Make America Great Again memiliki makna sosialnya dalam konteks pidato Trump di atas, yakni Trump menampilkan diri sebagai tokoh (pemimpin) yang akan melakukan perbaikan-perbaikan dari kondisi Amerika sekarang (sebelum dia terpilih) yang dia anggap rusak. Dia akan membuat Amerika kembali jaya dan membuat rakyatnya bahagia. Sebagai

kandidat, ia mendesak semua orang Amerika untuk memilihnya dengan tujuan dan dalih menjadikan Amerika hebat lagi, sebagai presiden, ia melakukan hal yang sama, hanya kali ini ia mengusulkan dukungan untuk kebijakannya karena dapat dikatakan bahwa ia mencari kebenaran.

Tujuan dan motif tindakan Donald Trump yang muncul dari retorikanya adalah kemauannya untuk menyelamatkan Amerika dan rakyatnya dari kehancuran yang dia jelaskan. Ini adalah tujuannya sebagai calon presiden dan juga presiden Amerika Serikat. Tujuan ini dia simpulkan dalam kampanye presiden dan retorika presiden melalui slogannya: membuat Amerika hebat kembali.

Makna Afektif *Make America Great Again*

Makna afektif lebih langsung merupakan cerminan dari sikap atau perasaan pribadi pembicara terhadap pendengar atau target ucapan. Dalam pidato-pidato kampanyenya, Trump mengacu pada dirinya melalui rakyat Amerika yang mengasosiasikan dia dengan warga negara Amerika menjadi entitas tunggal. Ini artinya bahwa meskipun pada kenyataannya Amerika dan rakyat Amerika muncul sebagai agen yang berbeda, bagi Trump keduanya adalah satu agen, seperti isi pidato yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata seperti: *our country, we, American workers, American lives, American voters, our administration, our people, our borders, our laws, our nation, our jobs, our streets*. Dengan kata lain, dia sebagai agen utama dan dia bersama dengan rakyat Amerika, tanpa membedakan keduanya. Dia menghadirkan mereka sebagai bagian dari dirinya sendiri dan ini merupakan bentuk afeksi dalam bungkus *Make America Great Again*. Secara tersirat Trump mengajak rakyat Amerika bersama-sama dengan dirinya sebagai pemimpin membuat Amerika menjadi besar dan jaya kembali. Penggalan pidatonya berikut ini memberikan gambaran yang jelas tentang makna afektif dari slogannya:

"Together we can save American lives, American jobs, and American futures. Together we can save America itself. Join me in this mission, we're going to make America great again. Thank you. I love you. God bless you, everybody. God bless you. God bless you, thank you."

(Los Angeles Times-website, <http://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htmllstory.html>)

"I am asking the American people to dream big once again. What follows is my 100 day action plan to make America great again. It's a contract between Donald J Trump and the American voter and it begins with bringing honesty, accountability, and change to Washington DC."

(<http://educate-yourself.org/cn/Trump-Gettsburg-Speech-FullText24oct16.shtml#top>)

"We will make America safe again. And yes, together, we will make America great again. Thank you. God bless you. And God bless America."

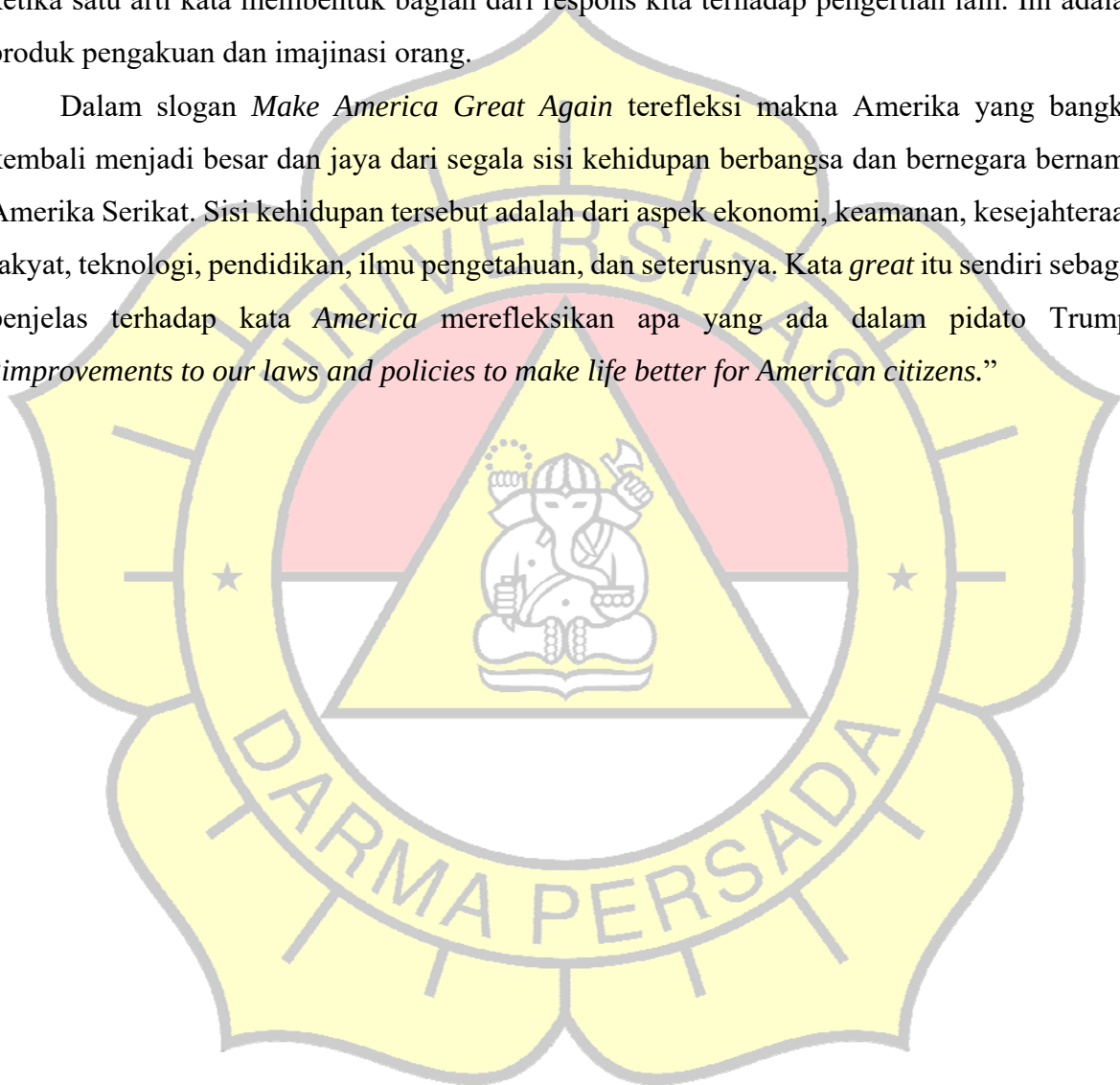
(The official website of the White House, <https://www.whitehouse.gov/inaugural-address>)

Trump menawarkan dan mengajak rakyat Amerika secara bersama-sama menjalankan misi membangun Amerika menjadi besar kembali sambil menyampaikan rasa cintanya kepada rakyat.

Makna Reflektif *Make America Great Again*

Arti reflektif adalah makna yang muncul dalam kasus-kasus makna konseptual ganda, ketika satu arti kata membentuk bagian dari respons kita terhadap pengertian lain. Ini adalah produk pengakuan dan imajinasi orang.

Dalam slogan *Make America Great Again* terefleksi makna Amerika yang bangkit kembali menjadi besar dan jaya dari segala sisi kehidupan berbangsa dan bernegara bernama Amerika Serikat. Sisi kehidupan tersebut adalah dari aspek ekonomi, keamanan, kesejahteraan rakyat, teknologi, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan seterusnya. Kata *great* itu sendiri sebagai penjelas terhadap kata *America* merefleksikan apa yang ada dalam pidato Trump: “*improvements to our laws and policies to make life better for American citizens.*”



Dalam pidato berikut ini juga tergambar makna reflektif dari slogan di atas:

"The forgotten men and women of our country will be forgotten no longer. We are going to fix our inner cities and rebuild our highways, bridges, tunnels, airports, schools, hospitals. We're going to rebuild our infrastructure, which will become, by the way, second to none. And we will put millions of our people to work as we rebuild it."

(New York Times website, <https://www.nytimes.com/2016/11/10/us/politics/trump-speech-transcript.html>)

"Finally, the chorus became an earthquake and the people turned out by the tens of millions, and they were all united by one very simple, but crucial demand, that America must put its own citizens first. Because only then, can we truly make America great again. Dying industries will come roaring back to life. Heroic veterans will get the care they so desperately need. Our military will be given the resources its brave warriors so richly deserve. Crumbling infrastructure will be replaced with new roads, bridges, tunnels, airports and railways gleaming across our beautiful land. Our terrible drug epidemic will slow down and ultimately, stop. And our neglected inner cities will see a rebirth of hope, safety, and opportunity. Above all else, we will keep our promises to the American people."

(Time-magazine website, <http://time.com/4686621/trump-congress-address-transcript/>)

Dapat disarikan di sini refleksi dari *Make America Great Again* adalah: rakyat kecil (masyarakat marjinal) akan diperhatikan menuju pada harapan, keamanan dan peluang. Secara bersama pemimpin dan rakyat Amerika akan memperbaiki kota-kota, membangun dan memperbaiki jalan-jalan dan infrastruktur, membuka lapangan pekerjaan, industri-industri yang sekarang sekarat akan didorong untuk beroperasi kembali secara normal, para veteran mendapatkan kesejahteraan, dan masalah kejahatan dan narkoba akan menurun dan pada akhirnya berhenti. Hal-hal tersebut di atas dirangkum ekspresi reflektif: "*Above all else, we will keep our promises to the American people.*" Di atas segalanya, pemerintahan Trump akan memegang janjinya kepada rakyat Amerika.

Makna Kolokasi *Make America Great Again*

Kolokasi adalah pengelompokan kata yang akrab, terutama kata-kata yang biasanya muncul bersama dan dengan demikian menyampaikan makna dengan asosiasi. Rentang kolokasi mengacu pada seperangkat items yang biasanya menyertai sebuah kata.

Dalam slogan *Make America Great Again* tidak ada kata kolokasi lain yang dapat dipasang jodohkan pada slogan tersebut dalam teks pidato Trump, kecuali isi pidato di bawah ini yang menyertakan kata *great* dengan tambahan penjelasan kalimat berikutnya:

"We have **a great economic plan**. We will double our growth and have the strongest economy anywhere in the world. At the same time, we will get along with all other nations willing to get along with us. We will be. We will have great relationships. We expect to have great, great relationships."

(New York Times website, <https://www.nytimes.com/2016/11/10/us/politics/trump-speech-transcript.html>)

Makna setara *great* dapat dilihat dalam teks pidato Trump di bawah ini:

"America will start winning again, winning like never before. *We will bring back our jobs. We will bring back our borders. We will bring back our wealth. And we will bring back our dreams. We will build new roads, and highways, and bridges, and airports, and tunnels, and railways all across our wonderful nation. We will get our people off of welfare and back to work -- rebuilding our country with American hands and American labor. We will follow two simple rules: Buy American and hire American.*"

(The official website of the White House, <https://www.whitehouse.gov/inaugural-address>)

Bersama slogan *Make America Great Again* dapat disandingkan ekspresi kalimat-kalimat yang ditebal-miringkan dalam pidato di atas.

Makna Tematik *Make America Great Again*

Makna tematik adalah apa yang dikomunikasikan dengan cara di mana pesan diatur dalam hal urutan/susunan dan penekanan. Ekspresi *Make America Great Again* mengindikasikan kalimat imperative karena tidak terdapat subjek kalimat. Sekaligus ekspresi itu juga merupakan ajakan yang berisi kata implisit "*Let's*", mengacu pada Trump sebagai pemimpin bersama dengan rakyat yang dipimpinnya.

Make America Great Again memiliki modus langsung, lugas, dan ketegasan.

"I'm not a politician and have never wanted to be a politician. Believe me. But when I saw the trouble our country was in, I knew I couldn't stand by and watch any longer. Our country has been so good to me. I love our country and I felt I had to act."

(<http://educate-yourself.org/cn/Trump-Gettsburg-Speech-Full-Text24oct16.shtml#top>)

KESIMPULAN

Secara ringkas, keseluruhan makna kontekstual dari *Make Amerika Great Again* menunjukkan retorika Trump yang menggambarkan keadaan yang buruk tentang negara dan rakyat Amerika, dan dia menyalahkan pihak lain (misalnya para imigran) atas semua bencana itu. Untuk itu dia mengajak rakyat Amerika untuk memilihnya agar, dia sebagai agen utama, dapat melakukan perubahan-perubahan yang membawa pada kemakmuran dan kebesaran bangsa Amerika.

REFERENSI

- Fowler, A., and Hall, A. B. (2016), "Do Shark Attacks Influence Presidential Elections? Reassessing Prominent Finding on Voter Competence," https://dl.dropboxusercontent.com/u/21176039/FowlerHall_Sharks.pdf
- Gadarian, S., K., and Albertson, B. (2015), *Anxious Politics: Democratic Citizenship in a Threatening World*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Laclau, E. (2005). *On Populist Reason*. Verso.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham Md: University Press of America.
- Leech, Geoffrey (1985). *Semantics, The Study of Meaning, Second Edition - Revised and Updated*, Penguin Books, Great Britain
- Müller, J-W. (2016). *What Is Populism?* University of Pennsylvania Press.
- New York Times website, <https://www.nytimes.com/2016/11/10/us/politics/trump-speech-transcript.html>
- Organ, House (2017). Trump's Electoral Triumph: Class, Race, Gender, and the Hegemony of the Polluter-Industrial Complex, *CAPITALISM NATURE SOCIALISM*, 2017, VOL. 28, NO. 1, 1–15
<http://dx.doi.org/10.1080/10455752.2017.1279867>
- Palmer, I.R. (1981), *Semantics*, Cambridge University Press.
- Takata, Hajime. (2016), "Make America Great Again" – Reagan and Trump, Market Inside, *One Mizuho*, Mizuho Research Institute
- The official website of the White House, <https://www.whitehouse.gov/inaugural-address>
- Time-magazinewebsite, <http://time.com/4686621/trump-congress-addresstranscript/>
- Rothmund, Tobias, dkk. (2017), "Making America Great Again: System Justification in the US Presidential Election of 2016, © 2017 American Psychological Association, <http://dx.doi.org/10.1037/tps0000122>
- Weems, Mary E. (2016), "Make America Great Again?", *Sage Journal*, <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1077800416674752?journalCode=qixa>
- Wolf, Reinhard (2017), "Donald Trump's Status-Driven Foreign Policy", *Survival* 59:5 (September 2017) DOI: 10.1080/00396338.2017.1375260
<https://www.news.com.au/world/north-america/the-littleknown-history-of-make-america-great-again/news-story/fb8a09b40aa59defd39ef0bedeae281>
<https://www.news.com.au/world/north-america/the-littleknown-history-of-make-america-great-again/news-story/>
https://www.researchgate.net/publication/318648420_WHY_TRUMP_WON_THE_ELECTIONS_-_IN_VIEW_OF_THE_PROSPECT_THEORY
https://www.igs.berkeley.edu/sites/default/files/pomperinterpretations_of_the_vote_tb.pdf
<https://www.quora.com/What-does-%E2%80%9C9C>
<http://educate-yourself.org/cn/Trump-Gettsburg-Speech-FullText24oct16.shtml#top>
<https://quemadoinstitute.org/2016/10/14/transcript-donald-trump-speech-in-palm-beach-florida-october-13-2016/>